

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kuantitatif (Menggunakan Teknik Perbandingan). Dalam penelitian ini, perbandingan yang digunakan dari laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2016-2018.

B. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang beroperasi di Indonesia periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, baik yang berstatus Bank Umum Syariah (BUS) maupun Unit Usaha Syariah (UUS).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang menjadi dasar pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perbankan dalam kelompok Bank Umum Syariah (BUS) maupun Unit Usaha Syariah (UUS) yang aktif melakukan transaksi di bursa.
2. Tingkat kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terbesar, yaitu perbankan yang termasuk dalam kelompok perbankan syariah yang mampu menyerap modal besar dalam perdagangan di bursa.
3. Kecukupan data, yaitu perbankan yang mempunyai data yang cukup untuk keperluan analisa.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan bank syariah.

X1: kinerja keuangan BUS adalah gambaran mengenai kemampuan kinerja BUS dalam menghasilkan nilai tambah

X2: kinerja keuangan UUS adalah gambaran mengenai kemampuan kinerja UUS dalam menghasilkan nilai tambah.

Kinerja keuangan yang akan diukur meliputi rasio-rasio:

1. *Return On Asset (ROA)*

ROA mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Berikut adalah pengukuran ROA dan kriteria kesehatan bank:

$$ROA = \frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Kriteria: < 1 %, sangat rendah; > 1 % - 1,9 % rendah; > 2 % - 3% tinggi; > 3 % sangat tinggi

2. *Return on Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan oleh bank. Dari sudut pandang pemilik modal, ROE merupakan ukuran

yang lebih penting karena merefleksikan kepentingan mereka. ROE diukur sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

Kriteria: $ROE \geq 12\%$ Sehat; $ROE \leq 12\%$ tidak sehat

3. Rasio Laba Bersih Aktiva Produktif (LBAP)

Rasio LBAP digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva produktif (Rifai, 2013). Rumus yang digunakan adalah:

$$LBAP = \frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100$$

Kriteria: : 0,00% - ≤10,35%: sehat; 10,36%- ≤12,60 %: cukup sehat; 12,61%- ≤14,85%: Kurang sehat; < 0,76% tidak sehat.

4. Net Profit Margin (NPM)

NPM mengukur efisiensi bank dalam menghasilkan laba bersih ditinjau dari sudut pendapatan operasinya. Semakin tinggi rasio NPM semakin efisien bank dalam menghasilkan laba.

$$NPM = \frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Kriteria: $NPM \geq 5\%$:Sehat; $3\% \leq NPM \leq 5\%$: Cukup Sehat; $NPM \leq 3\%$: Kurang Sehat.

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan bank syariah. Dari laporan keuangan kita dapat mengukur kinerja keuangan bank syariah, meliputi: ROA, ROE, NPM dan LBAP. Data ini bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Indonesia (BI) serta *database* Statistik Perbankan Syariah pada tahun 2016 sampai 2018.

Dari 20 sampel penelitian yakni 10 Bank Umum Syariah (BUS) dan 10 Unit Usaha Syariah (UUS) ,terlihat pada table berikut ini:

Tabel 3.1
Sampel penelitian Bank Umum Syariah (BUS)
dan Unit Usaha Syariah (UUS)

No	Bank Umum Syariah	No	Unit Usaha Syariah
1.	Bank Muamalat Indonesia	1.	Bank Aceh Syariah
2.	Bank Syariah Mandiri	2.	BPD DIY Syariah
3.	Bank Mega Syariah	3.	BPD Jawa Tengah Syariah
4.	Bank BRI Syariah	4.	BTN Syariah
5.	Bank Syariah Bukopin	5.	Bank Cimb Niaga Syariah
6.	Bank BNI Syariah	6.	Bank DKI Syariah
7.	Bank Victoria Syariah	7.	BPD NTB Syariah
8.	Bank BCA Syariah	8.	Bank Permata Syariah
9.	Bank Panin Dubai	9.	Bank Sinarmas Syariah

10.	Bank BTPN Syariah	10.	BPD Riau dan Kepulauan Riau
-----	-------------------	-----	-----------------------------

Sumber : BEI

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yang dilakukan dengan cara mendokumentasikan data-data penelitian yang dibutuhkan.

F. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan, yaitu:

1. Menghitung rasio-rasio keuangan didasarkan pada Laporan nilai tambah syariah yang telah tersusun.
2. Melakukan analisis diskriptif

Penelitian ini merupakan studi empiris (*empirical study*) yaitu studi tentang fakta atau data yang nyata yang dikumpulkan dan di uji secara sistimatis. Statistik deskriptif memberikan gambaran deskriptif sesuatu yang dilihat dari kriteria nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *rum range*, *kuertosis* dan *skewness* (Imam Ghazali, 2006)

3. Melakukan uji beda (*t-test*)

Uji hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah *independent sample t Test*. Alasan pemilihan alat uji ini karena *t Test* merupakan suatu uji dari keseimbangan dua distribusi populasi. Uji *t Test* ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara

dua kelompok sampel yang diteliti. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Menurut Singgih (2004) syarat penggunaan *t Test* yaitu :

- 1). Data berjenis interval atau rasio
- 2). Jumlah sampel 2
- 3). Hubungan antar sampel harus bebas.
- 4). Membuat kesimpulan dan saran-saran bagi Bank Umum Syariah maupun Unit Usaha Syariah

